

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Modal Kerja**

###### **2.1.1.1. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja merupakan salah satu elemen yang penting yang harus mendapat perhatian oleh pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. (Habibah , Gustian Djuanda, 2019), dalam kegiatan sebuah usaha modal kerja sangat diperlukan. Untuk kegiatan operasional setiap hari perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja. Contoh penggunaan modal kerja dalam sebuah perusahaan sebagai berikut membeli bahan baku, bahan baku pembantu, membayar gaji karyawan, dan melakukan kegiatan promosi guna mengenalkan barang dan jasa yang mereka tawarkan kepada konsumen atau perekrutan karyawan baru.

Maka dengan penggunaan modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan nantinya tidak akan mengalami kesulitan keuangan dalam menghadapi krisis ekonomi bila sewaktu – waktu terjadi. Maka perusahaan akan beroperasi dengan baik dan optimal supaya tujuan perusahaan dapat tercapai target yang diinginkan. Berikut ada beberapa pengertian modal kerja menurut para ahli:

Pengertian modal kerja menurut (Kasmir & Djarwanto, 2016)

“Modal yang digunakan untuk melakukam kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat – surat berharga, piutang, persediaan lancar dan aktiva lancar lainnya.”

Maka dapat disimpulkan modal kerja adalah sebuah dana yang digunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan atau operasional perusahaan sehari - hari. Oleh karena itu, modal juga sama dengan dana yang digunakan perusahaan untuk menutupi biaya operasional perusahaan sehari-hari. Maka berikut rumus dari modal kerja itu sendiri:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}$$

#### 2.1.1.2. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu operasional sebuah perusahaan. Maka dari itu, setiap perusahaan akan memaksimalkan kebutuhan modal kerjanya. Dengan dipenuhinya modal kerja, maka perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Pentingnya modal kerja sebagai berikut.

1. Melindungi perusahaan dari krisis modal kerja yang disebabkan oleh penurunan aktiva lancar
2. Dapat untuk membayar semua hutang tepat waktu
3. Memastikan bahwa skala kredit perusahaan terus berkembang, sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang semakin meningkat.
4. Dimungkinkan untuk memiliki stok yang cukup untuk melayani para pelanggan
5. Perusahaan dapat beroperasi lebih efisien, karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh barang atau jasa yang diinginkan

#### 2.1.1.3. Tujuan Modal Kerja

Perusahaan harus menggunakan modal kerja dengan baik dan benar, perlu adanya tujuan dari modal kerja. Maka dari itu berikut adanya tujuan modal kerja:

1. Memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
2. Perusahaan memiliki modal kerja yang cukup dan mampu melaksanakan untuk kewajibannya
3. Membuat perusahaan memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana dari kreditor

5. Memungkinkan perusahaan menggunakan kemampuan untuk menawarkan persyaratan kredit yang menarik kepada pelanggan
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan
7. Melindungi usaha jika terjadi krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar menurun

#### 2.1.1.4. Jenis – Jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen dari total aktiva lancar dan sering disebut sebagai modal kerja. Itu berarti mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar antara lain: utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

#### 2.1.2. PROFITABILITAS

##### 2.1.2.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas ialah level laba bersih yang dapat di raih organisasi ketika menjalankan aktivitas, profitabilitas mengilustrasikan pendapatan yang didapat oleh organisasi guna membayar investasi (Umi Muawanah, 2021). Tujuan utama sebuah perusahaan pada umumnya adalah mendapatkan laba atau keuntungan sebesar – besarnya. Setiap manajemen perusahaan diminta harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Pada analisis profit para pemegang saham ketika menentukan susunan modal perusahaan.

Menurut (Kasmir & Djarwanto, 2016):

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.”

Menurut (Rahmaita1, 2021)

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah sebuah laba perusahaan atas kemampuan perusahaan yang diperoleh atas penjualan produk yang tinggi atau maksimal.

#### 2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaaat tidak hanya pihak dalam (*internal*), tetapi juga bagi pihak luar (*eksternal*) dan diluar perusahaan lainnya. Dan terutama pihak - pihak yang memiliki suatu kepentingan dengan perusahaan. Berikut beberapa tujuan menurut para ahli:

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu.

2. Mengevaluasi laba perusahaan pada tahun sebelumnya berdasarkan tahun berjalan
3. Evaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Menilai laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan dengan menggunakan modal pinjaman dan modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan untuk modal sendiri

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Memahami situasi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dan situasi pada tahun berjalan
3. Dari waktu ke waktu memahami perkembangan keuntungan
4. Memahami laba bersih setelah pajak dari modal sendiri.
5. Memahami produktivitas seluruh dana perusahaan dengan menggunakan baik modal pinjaman dan modal sendiri.

### 2.1.3. NILAI PERUSAHAAN

#### 2.1.3.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dianggap sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi akan mengikuti tingginya juga kemakmuran para pemegang saham. Menurut (Hartaroe et al., 2016) nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Bila semakin tinggi sebuah harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi adalah keinginan para pemilik perusahaan.

Menurut (Muhammad Rivandi, 2022) nilai perusahaan adalah:

“persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Menurut (Atmikasari et al., 2020) mendefinisikan bahwa:

“Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.”

Berdasarkan kedua pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah sebuah gambaran bahwa perusahaan dengan kondisi dimana, perusahaan tersebut telah mencapai target yang diinginkan oleh seorang manajer yang telah dikelola yang nantinya dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

#### 2.1.3.2. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut ahli (Kasmir & Djarwanto, 2016) dalam bukunya Silvia Indrarini (2019:15-16) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Menurut (Aprelliya Tri Hardiana, Anggita Langgeng Wijaya, 2019) sehingga rumus yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

#### 2.1.3.3. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai sebuah perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya nilai dari perusahaan akan diikuti peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan dianggap sebagai prestasi kerja dan tolak

ukur yang telah dicapainya. Peningkatan dianggap sebagai nilai perusahaan sebagai peningkatan kinerja perusahaan. Dengan tidak langsung hal tersebut dianggap sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi seorang investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.

## 2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul variabel yang sedang di teliti oleh penulis yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

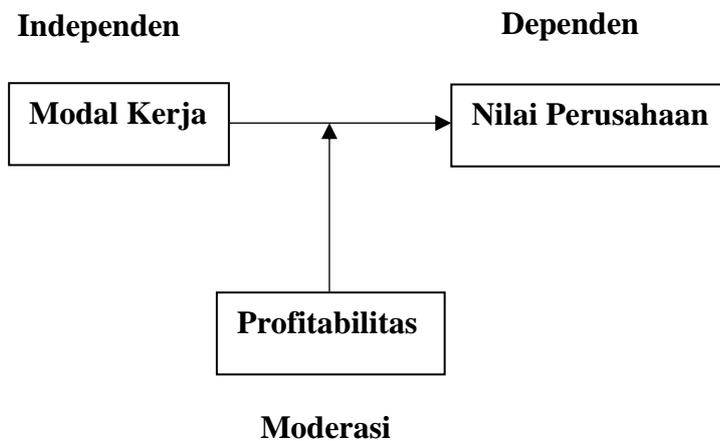
**TABEL 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	(Muhammad Rhamadan Setiawan, Neneng Susanti, 2019)	Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2	(Christiana Warouw , Sintje Nangoy, 2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menjelaskan perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak signifikan, sedangkan perputaran modal kerja dengan nilai perusahaan tidak signifikan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan hasil tidak signifikan.
3	(Aprelliya Tri Hardiana, Anggita Langgeng Wijaya, 2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian menjelaskan perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan signifikan, sedangkan profitabilitas tidak mampu memoderasi perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan.
4	(Telaumbanua et al., 2021)	Pengaruh Striktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Kebijakan Dividen Terhadap	Dengan hasil penelitian Variabel struktur modal, perputaran modal kerja, kebijakan dividen dan profitabilitas tidak

		Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	berpengaruh atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur periode 2015-2018.
5	(Komala et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menjelaskan profitabilitas berpengaruh positif atau signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019, Solvabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019, keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019, keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019

### 2.3. Model Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual pada intinya adalah kerangka yang saling berhubungan antara konsep – konsep yang ingin diteliti dan diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Dilihat dari latar belakang, tujuan penelitian, dan tinjauan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka model konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**GAMBAR 2.1 MODEL KONSEPTUAL**

#### **2.4. Pengembangan Hipotesis**

Menurut (Umi Muawanah, 2021) hipotesis adalah pernyataan atau tunduhan bahwa sementara penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

#### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan**

Salah satu bentuk upaya sebuah perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah melalui modal kerja baik dan efisien. Modal kerja yang baik dapat ditunjukkan melalui sebuah perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan dari aset kas yang kemudian di investasikan ke dalam sebuah modal kerja serta perputaran persediaan.

Jika modal kerja pada perusahaan semakin kecil maka perputaran akan semakin cepat. Jika modal kerja pada perusahaan semakin banyak dan perusahaan semakin efisien, hal tersebut menunjukkan profit perusahaan semakin meningkat. Hal itu akan menarik calon investor yang baru untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, semakin banyak investor yang berinvestasi akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amin & Juanda, 2021) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Bersih, Arus Kas Operasi Dan

Beban Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil penelitian yang dilakukan modal kerja bersih, arus kas dan beban bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi**

Seperti yang kita tahu, bahwa profitabilitas berasal dari modal kerja dan nilai perusahaan yang baik. Bila modal kerja mampu membiayai kegiatan – kegiatan operasi perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan mengikuti. Selain itu adanya penggunaan rasio efektivitas manajemen untuk menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan maupun investasi. Jika profit sebuah perusahaan semakin baik, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan juga semakin baik.

Namun tidak semua perusahaan menerapkan hal tersebut, maka hasil yang didapat banyak perusahaan yang gulur tikar, karena modal kerja yang tidak mampu untuk membiayai kegiatan – kegiatan operasional sehari – hari dan dampaknya kepada profit yang semakin menurun.

Hal ini di dukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprelliya Tri Hardiana, Anggita Langgeng Wijaya, 2019) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi” dan hasil yang diperoleh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan tidak signifikan, sedangkan profitabilitas tidak mampu memoderasi perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas sebagai variabel yang memoderasi modal kerja terhadap nilai perusahaan